Jurnal Pustaka Indonesia | JPI

Jurnal Pustaka Indonesia (JPI)
|e-ISSN: 2797-8915
Vol. 3, No. 2, Agustus 2023, Hal 161-167

Kompetensi Dasar Menyimak Drama Melalui Model Pembelajaran Direct Listening Activity (Kegiatan Menyimak Langsung) Siswa Kelas XI

Sri Suharyani[1]

[1]*SMKN 2 Kota Bengkulu*
e-mail:
[1] swa19477@gmail.com

ABSTRACT. The 2013 curriculum begins to apply di Smk to Indonesian subjects that cause change in process and hasi students' learning, and therefore there is a need to be studied about the indonesian subject learning process in the xi school of curriculum 2013. The study aims to find out the difficulties students experience in the poor study of indonesian students at the room xi TBSM Students 2 Smk country bengkulu city, encouraging the writer to hold the research. The study aims to increase the results of learning the applied student model of learning is the direct listening activity model(direct listening activity) will be able to solve thr existing problem. The study has been conducted on sophomores xi TBSM 2 as many as 31 students. He said the rupiah was expected to strengthen to rp 9,100 perdollar in the jakarta interbank spot market on Tuesday. Each cycle consists of four essensial activities of planning,action observation. Implementation of the I cycle is listening activity learning throught the player- listening activity model(direct listening activity). From cycle observation it can be restrured to plan action on cycle. Implementation is the I cycle of listening to the drama throught the direct listening activity model. Performance of action on each cycle throught the direct listening activity model(direct listening activity) with observation.can be programmed to plan action on cycle ii. The performance on the ii cycle is the casual study of drama Learning direct listening activity) Performance on each cycle throught the direct listening activity model (direct listening activity) with the student's actions observed, the teacher's performance observations and motivates agai learners further participate with the lewarning model direct listening activity (immediate listening activity) According to the results of the i&d cycle test, the average growth in the study rate at. 781 points, with a sharp increase in study rate of 2,77 %, as well as 8.34 % of the student activities of the I cycle. The Above study results suggest that with a direct listening activity models (direct listening activity) can increase the result of learning Indonesian and motivate students to have courage, to work together and demonstrate dynamicity participants are didikin extracting learning from the materials faced and developing good ideas and strong dialogue mastery produced in groups significantly and positively. Taint of the forbidden eye.

Keywords: Listening to Drama; Live Listening; Drama Activities

ABSTRAK. Kurikulum 2013 mulai diterapkan di SMK pada mata pelajaran Bahasa Indonesia yang menyebabkan perubahan pada proses dan hasil

belajar siswa,sehingga perlu dilakukan penelitian tentang proses pembelajaran mata pelajaran Bahasa Indonesia dikelas XI SMK kurikulum 2013. Penelitian ini bertujuan mengetahui kesulitan yang di alami siswa dalam pembelajaran Rendahnya hasil belajar Bahasa Indonesia pada peserta didik KelasXI TBSM 2 -SMK Negeri 2 Kota Bengkulu, mendorong penulis untuk mengadakan penelitian ini. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Model pembelajaran yang diterapkan adalah Model Pembelajaran Direct Listening Activity (Kegiatan Menyimak Langsung) akan dapat menyelesaikan masalah yang ada.Penelitian ini telah dilaksanakan pada peserta didik Kelas XI TBSM 2 sebanyak 31 siswa. Penelitian tindakan dilaksanakan 4 bulan, mulai akhir bulan Agustus sampai dengan tengah bulan November tahun 2020 dan dilaksanakan dalam 2 siklus, yang setiap siklus terdiri dari 3 pertemuan.Setiap siklus terdiri dari 4 kegiatan yang penting yaitu : Perencanaan, Tindakan, Pengamatan dan Refleksi. Pelaksanaan pada siklus I berupa pembelajaran menyimak drama melalui model pembelajaran Direct Listening Activity (Kegiatan Menyimak Langsung). Dari hasil observasi siklus I dapat direfleksi untuk merencanakan tindakan pada siklus II. Pelaksanaan pada siklus II berupa pembelajaranmenyimak drama melalui Model Pembelajaran Direct Listening Activity (Kegiatan Menyimak Langsung). Pelaksanaan tindakan pada setiap siklus melalui Model Pembelajaran Direct Listening Activity (Kegiatan Menyimak Langsung) dengan pengamatan tindakan siswa, pengamatan kinerja guru dan memotivasi peserta didik agar lebih berpartisipasi dengan Model Pembelajaran Direct Listening Activity (Kegiatan Menyimak Langsung).Dilihat dari hasil tes siklus I dan siklus II terjadi kenaikan rata-rata hasil belajar dengan nilai 7,81 poin , dengan ketuntasan belajar yang meningkat sebesar 2,77% begitu juga aktivitas siswa siklus I dan siklus II mengalami kenaikan sebesar 8,34%.Hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa dengan Model Pembelajaran Direct Listening Activity (Kegiatan Menyimak Langsung) dapat meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia dan memotivasi siswa untuk memiliki keberanian, berkerjasama serta menunjukkan kedinamisan peserta didikdalam menggali pembelajaran dari materi yang dihadapi dan pengembangan ide yang baik dan penguasaan dialog yang kuat yang dihasilkan dalam kelompok secara signifikan dan positif.

Kata kunci: Menyimak Drama; Menyimak Langsung; Kegiatan Drama

PENDAHULUAN

Bahasa, sebagai alat komunikasi dalam menyampaikan informasi, memiliki peran penting dalam kehidupan manusia. Manusia membutuhkan alat komunimasi dalam kehidupannya agar mampu bersosialisasi seutuhnya. Kemampuan ini dapat dikuasai melalui belajar. Belajar adalah bagian dari hidup manusia yang tak putus dalam segi apapun. Oleh karena itu, untuk memahami pembelajaran dalam hidupnya manusia mempelajari bahasa sebagai pembuka makna kehidupan tersebut.

Sejalan dengan keinginan untuk mengantarkan bangsa Indonesia ke pintu kecerdasan yang merdeka dan mampu menyatakan pendapat. Karena itulah keinginan pembukaan UUD 1945 relevan dengan penuangan tujuan pendidikan nasional yakni berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan

menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Sekolah sebagai salah satu tempat menempa manusia untuk menjadi lebih terpelajar dan memuliakan hidupnya. Siswa di sekolah dikembangkan perilaku dan kepribadiannya oleh manusia terlatih dan teredukasi yakni pendidik.

Pendidik mampu mengenali masyarakatnya dengan menguasai alat komunikasi yaitu bahasa.Bahasa juga yang mampu mengungkapkan ide-ide, perasaan, dan pikiran dari guru kepada siswa, dari siswa kepada guru dan di antara siswa itu sendiri, serta pemahaman siswa dari bahan belajar berupa media cetak atau elektronika. Jadi bahasa merupakan alat mediasi sentral yang sangat mumpuni untuk mengetahui apa yang hendak dipelajari dan kemudian diterapkan pada kehidupan. Siswa adalah manusia unik yang memiliki caranya sendiri untuk belajar. Melalui bahasa, kebuntuan dapat terjawab dan dicarikan solusi. Salah satu bahasa yang dipelajari dan penting bagi siswa adalah Bahasa Indonesia.

Bahasa Indonesia, sebagai salah satu bahasa penyampai di dunia. Bahasa Indonesia telah menglobal dalam percaturan sosialisasi dunia. Oleh karenanya Bahasa Indonesia semestinya juga turut memperkaya khazanah keilmuan para siswa. Ilmu pengetahuan yang dikuasai mampu terjembatani oleh siswaapabila siswa memahami dan menguasai kecakapan dalam berbahasa. Kecakapan berbahasa menyangkut menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Bila kecakapan ini dilatih dan diterapkan di sekolah,maka siswa akan memiliki pengukuhan diri yang positif dan kondusif terhadap pengembangan dirinya, selaras dengan tujuan pendidikan nasional kita.

Sejak kecil kita telah merekam dengan piranti otak melalui penjalarannya juga mengimitasi lingkungan. Kegiatan merekam ini adalah senada dengan menyimak sebagai salah satu kecakapan yang dipelajari dalam pelajaran Bahasa Indonesia. Kemampuan ini terkuasai bilamana siswa memiliki ikatan emosional yang kuat terhadap lingkungan sekolahnya, untuk menyerap berbagai pelajaran. Dari ranah penyandian (decoding) yakni membaca dan menyimak atau bentuk receptive (penerimaan) dan menulis serta berbahasa sebagai bentuk pembacaan sandi (encoding) terlahir suatu karya atau produk. Terbentuknya keinginan dari kecakapan berbahasa Indonesia ini perlu disalurkan melalui media pembelajaran atau pembelajaran yang dikondisikan (terkonstruk).

Kondisi pembelajaran sangat berpengaruh langsung bagi siswa, jika mereka mengalami sendiri peristiwa pengalaman belajar. Tugas guru Bahasa Indonesia yang memediasi keadaan ini,agar tercapai keberhasilan siswa dalam belajar, khususnya di sekolah dan terimplikasi nantinya dalam sosialnya bereksistensi. Karena melalui pembelajaran akan turut serta mengembangkan sisi komunikasi siswa dalam peningkatan kecerdasan, sosial dan emosional. Sehingga bagi siswa Bahasa Indonesia juga sebagai pelajaran yang wajib dan disenangi. Kondisi pembelajaran dapat diperoleh melalui perbaikan metode, model, teknik dan strategi pembelajaran. Guru menelisik perbaikan belajar di kelas ini dengan menyesuaikannya pada materi atau kompetensi apa yang tepat, terarah dan efektif hasilnya bagi siswa.

Bila kita perhatikan ada keempat kecakapan yang sebenarnya tidak bisa berdiri sendiri ada saling keterkaitan antarkecakapan. Kecakapan menyimak bisa diketahui keberhasilannya dengan membuat produk baik berupa lisan (berbicara) hasil dari simakan atau tulisan (menulis). Dalam kesempatan ini menyimak termasuk salah satu kecakapan yang dirasa siswa menjemukan, karena hanya menerima (receptive), sehingga hasil belajar siswaberpengaruh. Hasil belajar siswa pada kecakapan menyimak belum bisa dikatakan memuaskan. Meskipun yang tampak, menyimak seperti tak ada kegiatan alias pasif saja.

Hal ini juga terjadi pada siswa Kelas XI hasil belajar mereka belum berkategori cukup memuaskan. Padahal karya sastra dari pelajaran Bahasa Indonesia dapat dijadikan sumber penggalian ilmu pengetahuan dan wawasan bagi siswa. Namun siswa memiliki kecenderungan yang rendah menikmati karya sastra. Terlebih melalui kegiatan menyimak. Atau juga siswa tak sadar dengan menonton adalah bagian dari pembelajaran di kelas. Tertanam di pikiran siswa pembelajaran adalah ceramah dari gurunya saja. Siswa tidak terlibat langsung seperti menjadi pemain dalam sebuah pementasan drama yang merupakan salah satu karya sastra dalam bentuk ujaran lisan. Menyimak dianggap peserta didik diam menonton tanpa kegiatan, sesudah itu tak memiliki tanggapan.

Dengan memperhatikan hal ini, guru mencoba melakukan suatu tindakan perbaikan hasil belajar di kelas, khususnya dalam mengapresiasi karya sastra melalui penelitian tindakan kelas. Salah satu karya sastra yang dipelajari adalah drama. Drama sebenarnya adalah karya sastra yang bisa berupa naskah atau pementasan. Siswa belum menyadari penuh bahwa drama bisa dijadikan alternatif peminatan pada karya sastra lain yang mungkin dirasa berat seperti novel/puisi. Melalui drama diajak untuk menelisik lebih jauh unsur-unsur dalam karya sastra dengan memerankannya langsung.

Oleh karenanya peneliti tertarik melakukan suatu inovasi pembelajaran di kelas dengan menerapkan Direct Listening Activity (Kegiatan Menyimak Langsung) pada kompetensi dasar menyimak drama di Kelas XI agar hasil belajar siswa meningkat baik tidak lagi di bawah KKM yang diterapkan. Kegiatan menyimak ini dipadu dengan siswa mengalami langsung dengan membuat ujaran lisan dalam bentuk naskah dan memainkannya dalam kelompok masing-masing setelah melihat secara langsung pementasan drama. Selanjutnya siswa mempertimbangkan apresiasi terhadap pementasan drama melalui pengevaluasiannya dari unsur-unsur intrinsik yang terwakili langsung dalam drama yang dipentaskan.

Siswa memiliki peminatan tersendiri dengan mengalami langsung pembelajarannya, selanjutnya dapat menggali potensi dan bakat yang dimiliki dirinya terhadap apresiasi karya sastra yakni drama. Daya imajinasi peserta didikturut terbangun selain daya berpikir mendalam juga ikut karena terlibat secara sungguh-sungguh dalam kondisi pembelajaran yang disajikan di kelas oleh guru.

Keberhasilan dalam menyimak secara langsung diharapkan turut menunjang keterkaitan kecakapan menyimak dengan kecakapan lainnya seperti lingkaran belajar yang tiada putus. Siswa menyadari arti pentingnya belajar sebagai masyarakat belajar yang memulung pengetahuan dari manapun sumbernya secara pelahan tidak ada perasaan dipaksa namun kesadaran penuh yakni drama juga adalah bagian dari pembelajaran hidup. Selanjutnya akan tercipta masyarakat belajar di lingkungan sosial tempat siswa bereksistensi dengan menghargai karya sastra untuk melembutkan sisi kemanusiaan siswa. Melalui drama siswa turut memperkaya kebudayaannya dan mengenal tradisi suatu daerah ataupun negara. Jadi siswa memandang belajar adalah kegiatan positif yang mengukuhkan kepribadian positif dan bentuk pemuliaan hidup yang dikehendaki Allah , dengan menciptakan otak sebagai alat penggali pengetahuan. Sejak kecil kita telah merekam dengan piranti otak melalui penjalarannya juga mengimitasi lingkungan.

METODOLOGI

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas berasal dari penelitian tindakan menurut Kemmis dalam Hopkins (2011:87). Penelitian tindakan merupakan salah satu bentuk penyelidikan refleksi-diri yang dilaksanakan oleh para partisipan dalam situasi-situasi sosial (termasuk pendidikan) untuk meningkatkan rasionalitas dan keadilan dalam a) praktik-praktik sosial dan pendidikan mereka sendiri, b) pemahaman mereka tentang praktik-praktik ini, dan c) situasi-situasi yang melingkupi pelaksanaan praktik-praktik tersebut. Penelitian ini akan benar-benar memberdayakan jika dilaksanakan oleh para partisipan dan kolaboratif (meskipun ia juga tak jarang dilaksanakan oleh individu-individu), dan terkadang bekerja sama dengan orang luar. Dan dalam pendidikan penelitian tindakan dilaksanakan sebagai usaha pengembangan kurikulum berbasis sekolah, pengembangan profesional, prOgram-program pengembangan sekolah, pengembangan kebijakan dan perencanaan sistem.Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi,dokumentasi, dan Focus Group Disscusion. Teknik analisis data yang digunakan adalah dengandisplay data,reduksi data,dan verifikasi.Pemeriksaaan keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Temuan

Bahasa sebagai alat komunikasi dalam menyampaikan informasi, memiliki peran penting dalam kehidupan manusia, Sejalan dengan keinginan untuk mengantarkan bangsa Indonesia ke pintu kecerdasan yang merdeka dan mampu menyatakan pendapat., Pendidik mampu mengenali masyarakatnya dengan menguasai alat komunikasi yaitu bahasa.Bahasa juga yang mampu mengungkapkan ide-ide, perasaan, dan pikiran dari guru

kepada siswa, dari siswa kepada guru dan di antara siswa itu sendiri, serta pemahaman siswa dari bahan belajar berupa media cetak atau elektronika, Bahasa Indonesia, sebagai salah satu bahasa penyampai di dunia. Bahasa Indonesia telah menglobal dalam percaturan sosialisasi dunia.,

Pembahasan

Pada kurikulum 2013,kompetensi lulusan dijabarkan pada tiga dimensi yaitu sikap, keterampilan dan pengetahuan. Kemampuan lulusan dalam Dimensi Sikap dimaksudkan bahwa siswa dituntut memiliki pribadi yang beriman,berakhlak mulia,percaya diri,dan bertanggung jawab dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial,alam sekitar, serta dunia dan peradabannya. Pencapaian pribadi tersebut dilakukan melalui proses: menerima, menjalankan, menghargai, menghayati, dan mengamalkan.

SIMPULAN

Kompetensi Dasar menyimak drama melalui model pembelajaran Direct Listening Activity atau biasa yang disebut dengan Kegiatan Langsung dapat bermanfaat dalam proses pembelanjaran bahasa Indonesia.Karena dapat mengali potensi dan bakat yang dimilikidirinya sendiri terhadap apresiasi karya sastra yakni Drama. Melalui drama siswa turut memperkaya kebudayaannya dan mengenal tradisi suatu daerah ataupun negara.

SARAN

Materi Drama harus menjadi materi yang disajikan dalam Materi bahasa Indonesia.

REFERENSI

Arsyad, Azhar. 2011. Media Pembelajaran, Jakarta: Pt. Raja Grafindo Persada.

Brown, Douglas. 2007. PrinsipPembelajaran dan Pengajaran Bahasa, Amerika: Pearson Education, Inc.

Carter, Ronald and Nunan David. 2001. The Cambridge Guide to Teaching English To Speakers of Other Language, Cambridge: Cambridge University Press.

Daryanto, dan Tasrial. 2011. Konsep Pembelajaran Efektif. Jogjakarta :Gaya Media.

Gagno, Robert M. Prinsip-Prinsip Belajar Untuk Pengajaran. Penerjemah Hanafi dan Manan. Surabaya: Usaha Nasional, 1988.

Ghazali,Syukur. 2010. Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Dengan Pendekatan Komunikatif-Interaktif, Bandung :Penerbit Refika Aditama.

Hamalik, Oemar. 2002. Psikologi Belajar Mengajar, Bandung : Sinar Baru Algesindo.

Hopkins, David. 2011. Panduan Guru Penelitian Tindakan Kelas, terjemahan, Yogyakarta : Pustaka Pelajar.

Indriana, Dina. 2011. Mengenal Ragam Gaya Pembelajaran Efektif, Jogjakarta: Diva Press.

Kamus Besar Bahasa Indonesia. 1989. Jakarta :Penerbit Balai Pustaka.

Sadikin, Mustofa. 2010. Kumpulan Sastra Indonesia, Jakarta : Penerbit.Gudang Ilmu.

Slameto. 2003. Belajar Dan Faktor-Faktor Yang mempengaruhinya, Jakarta: Rineka Cipta.

Subagyo, P. Ari. 2010. Bahasa, Sastra, dan Budaya Indonesia Dalam Sebuah Jebakan Kapitalisme, Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.

Sudjana, Nana dan Ahmad Rivai. 2010. Media Pengajaran, Bandung: Sinar Baru Algesindo.

Syah, Muhibbin. 2003. Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru, Bandung :Remaja Rosdakarya.

Tarigan, Henry, Guntur, 2008. Menyimak Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa, Bandung :Penerbit Alfabeta.

Trianto. 2011. Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif, Jakarta : Penerbit Kencana Prenada Media.

Wijayanto, Asul. 2007. Terampil Bermain Drama. Jakarta: PT. Grasindo.